

Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa Padamukti

Adam Aulia Rahman¹, Angga Gumelar², Dini Fahira³, Fatih Junius Rahman⁴,
Fauzan Fathammubin⁵, Fahzalika Siti Nurhaliza⁶, Hana Dhiya Farida⁷, Luthfi Nur
Fadillah⁸, Muhammad Rasyid⁹, Nafisa Yasara Putri¹⁰, Putri Wulandari¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Adam Aulia Rahman

E-mail: adamauliarahman@umbandung.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah adalah salah satu tantangan lingkungan yang sangat signifikan di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan. Studi ini mengevaluasi mengenai efektivitas Bank Sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Padamukti. Bank Sampah merupakan sistem yang mengintegrasikan pengumpulan, pemilahan, penimbangan dan penjualan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu analisis situasi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa implementasi Bank Sampah di Desa Padamukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, Bank Sampah juga sudah memberikan banyak manfaat ekonomi bagi warga melalui sistem penukaran sampah dengan uang. Uang ini tidak diberikan secara tunai tetapi diubah menjadi saldo tabungan di Bank Sampah yang nantinya bisa diambil per tiga bulan sekali setiap masing-masing warganya. Meskipun demikian, terdapat banyak tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang mempengaruhi efektivitas terhadap pengelolaan di Bank Sampah. Dalam kegiatan ini merekomendasikan peningkatan pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat serta dukungan lebih lanjut dari pihak pemerintah untuk memaksimalkan potensi Bank Sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di desa-desa lain.

Kata kunci - Bank Sampah, pengelolaan sampah, desa, keberlanjutan, efektivitas

Abstract

Waste management is one of the most significant environmental challenges in various regions, especially in rural areas. This study evaluates the effectiveness of the Waste Bank as a solution for waste management in Padamukti Village. The Waste Bank is a system that integrates the collection, sorting, weighing and sale of waste by involving the participation of the local community. In observation used in this activity is situational analysis. The results of this study indicate that the implementation of the Waste Bank in Padamukti Village has increased public awareness of the importance of effective and sustainable waste management. In addition, the Waste Bank has also provided many economic benefits for residents through a waste exchange system for money. This money is not given in cash but is converted into a savings balance at the Waste Bank which can later be withdrawn every three months by each resident. However, there are many challenges such as the lack of supporting facilities and limited knowledge about waste management that affect the effectiveness of management at the Waste Bank. This study recommends increasing education and training for the community and further support from the government to maximize the potential of the Waste Bank as a solution for waste management in other villages.

Keywords - Waste Bank, waste management, village, sustainability, effectiveness

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari, saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sampah sendiri dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari, baik itu sampah organik maupun anorganik. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya sampah, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di berbagai tempat yang berdampak merusak lingkungan sekitar.

Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. (Nopriawan Mahriadi & Desi Arian, 2021)

Sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia sehari-hari. Sampah secara umum di bagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah tersebut memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai secara alami dan berlangsung cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit diurai, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat diurai. (Puspita & Febrianti, 2017)

Permasalahan sampah dipedesaan adalah masalah yang harus diperhatikan oleh semua kalangan, bertambahnya jumlah penduduk di pedesaan maka akan bertambah juga volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan. Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Saputro, 2015)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. (Saputro, 2015)

Dalam pengelolaan sampah, harus ada perubahan cara pandang di masyarakat terhadap sampah. Sampah jangan dianggap sebagai barang yang kotor atau barang buangan. Akan tetapi, sampah merupakan barang yang bisa dimanfaatkan. Berkaitan dengan pengelolaan sampahrumah tangga dan sampah sejenisnya, Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2012 menyatakan bahwa mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan dibiasakan memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah. (Rahmawati & Diah, 2021)

Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis. (Jumar & Fitriyah, 2020)

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. (Ariefahnoor & Hasanah, 2020) Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa. (Auliani, 2020) Bank

sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih. (Nani & Selvi, 2019)

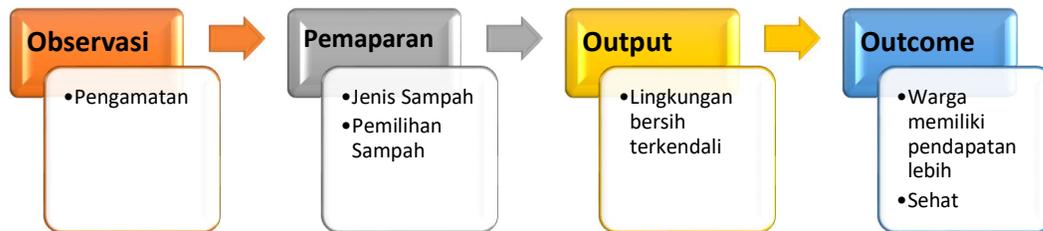
METODE

Waktu dan Lokasi

Program pengembangan efektivitas bank sampah dilaksanakan di Desa Padamukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Dimulai sejak tanggal 20 Agustus 2024 hingga 13 September 2024. penelitian ini berlokasi di Dusun Bojong Waru, Desa Padamukti, Kecamatan Pasirwangi, Kab. Garut. Dikarenakan pada Dusun Bojong Waru sendiri telah mendirikan bank sampah yang baru berjalan pada bulan Juli 2024, namun kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan kepedulian sampah dan lingkungan masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan, bahkan menumpuknya sampah di perkebunan warga yang seringkali sampah tersebut berakhir di bakar yang menyebabkan polusi.

Prosedur

Bedasarkan hasil pengamatan di lapangan metode yang kami lakukan adalah analisis situasi. Pada metode ini hal yang pertama kami lakukan adalah melakukan sosialisasi kembali pada warga mengenai bank sampah, dengan menjelaskan tentang jenis jenis sampah, pemilihan sampah, manfaat dan dampak dari sampah hingga profit yang didapat bila mengikuti program bank sampah tersebut.



Gambar 1.
Kerangka Program Efektivitas Bank Sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini kami mengadakan program yaitu pengembangan efektivitas bank sampah didesa padamukti yaitu tepatnya di dusun Bojongwaru. Program ini sebelumnya telah ada tetapi tidak berjalan secara maksimal. Sehingga pada kesempatan kali ini kami melakukan pengembangan secara efektif dalam pengelolaan bank sampah di Dusun Bojongwaru. Tujuan dari dikembangkannya bank sampah ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Langkah pertama yang kami lakukan yaitu dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai macam jenis sampah dan dapat mengetahui pula sampah mana saja yang dapat didaur ulang, dimanfaatkan sebagai kompos atau *ecoenzym* serta sampah yang memiliki daya jual. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan secara *door to door* kepada masyarakat dengan pembekalan yang telah diberikan sebelumnya yaitu dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya seperti, sampah plastik, kardus/kertas, logam atau material lainnya yang dapat diolah kembali atau yang memiliki nilai jual.

Selanjutnya kegiatan bank sampah dimulai dengan proses awal yaitu penimbangan dan pengangkutan dari rumah warga ke lokasi bank sampah. Setelah dilakukan pengangkutan, sampah tersebut dipilah kembali sesuai kategori yang telah ada yaitu mulai dari sampah plastik, kardus, kertas, logam, botol plastik, minuman kemasan berwarna, kaleng, kerasan, alumunium, kabel dan lain-lain. Kemudian dilakukan penimbangan agar dapat dijual dan mendapatkan profit dari hasil pengumpulan sampah tersebut.



Gambar 2.
Proses Penimbangan



Gambar 3.
Proses Pengangkutan



Gambar 4.
Proses Pemilahan

Kami melakukan kegiatan tersebut untuk membantu dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah disembarang tempat dan mengurangi tingkat pencemaran udara yang dihasilkan dari pembakaran sampah yang dilakukan oleh warga. Selain itu program bank sampah ini juga dilakukan untuk melatih serta meningkatkan sikap peduli masyarakat dan rasa empati masyarakat dalam proses pengelolaan sampah.

Kegiatan yang kami lakukan yaitu dimulai pada tanggal 20 Agustus 2024 hingga 13 September 2024. Bank sampah didusun bojongwaru diberi nama Mantra (Mandiri Sejahtera). Mantra (Mandiri Sejahtera) sendiri pertama kali didirikan pada bulan juli 2024. Pengurus inti mantra yaitu berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang Patriot Desa dan 2 orang sukarelawan dari anggota kader. Kegiatan ini dilakukan dengan metode buku Tabungan. Setiap warga yang mengikuti bank sampah memiliki buku

tabungan. Metode buku Tabungan tersebut dapat dicairkan setiap 3 bulan sekali. Profit yang di dapat oleh warga tergantung dari banyak dan jenis smpah yang di timbang. Berikut jenis sampah yang dapat dijual.



Gambar 4.
Dokumentasi Bersama pengurus Bank Sampah

Tabel 1.
Daftar Jenis Sampah

| Jenis Sampah | Kode | Nama Barang | Harga | Berat |
|--------------|------|--|------------|-------|
| Platik | A1 | Campuran | Rp. 1.500 | /Kg |
| | A2 | Gelas Air Mineral Bersih | Rp. 2.500 | /Kg |
| | A3 | Gelas Air Mineral Kotor | Rp. 2.000 | /Kg |
| | A4 | Botol Air Mineral Bersih | Rp. 3.000 | /Kg |
| | A5 | Botol Air Mineral Kotor | Rp. 2.000 | /Kg |
| | A6 | Botol Plastik Berwarna (Sprite, Mizone, Yakult, dll) | Rp. 300 | /Kg |
| | A7 | Teh kemasan gelas | Rp. 1.800 | /Kg |
| | A8 | Emberan | Rp. 1.800 | /Kg |
| | A9 | Emberan Hitam (Pot Bunga, Jolang) | Rp. 400 | /Kg |
| | A10 | Emberan Kerasan (Helm, Majicom, Dispenser) | Rp. 200 | /Kg |
| | A11 | Galon | Rp. 1.500 | /Kg |
| | A12 | Paralon | Rp. 700 | /Kg |
| | A13 | Platik Bening (PE) | Rp. 800 | /Kg |
| | A14 | Kantong Kresek | Rp. 250 | /Kg |
| | A15 | Karung Bekas | Rp. 350 | /Kg |
| | A16 | Nikel/Selang/Sepatu Bot | Rp. 1.000 | /Kg |
| | A17 | Kristal Bening/Akrilik | Rp. 1.500 | /Kg |
| Logam | B1 | Besi | Rp. 3.200 | /Kg |
| | B2 | Paku | Rp. 2.000 | /Kg |
| | B3 | Kaleng/Seng | Rp. 1.500 | /Kg |
| | B4 | Alumunium Katel | Rp. 8.000 | /Kg |
| | B5 | Alumunium | Rp. 7.000 | /Kg |
| | B6 | Kuningan | Rp. 28.000 | /Kg |
| | B7 | Tembaga Kupas | Rp. 57.000 | /Kg |
| | B8 | Aki Kering | Rp. 1.200 | /Kg |
| Kardus | C1 | Kardus Utuh | Rp. 1.200 | /Kg |
| | C2 | Kardus Potongan | Rp. 800 | /Kg |
| | C3 | Kantong Semen | Rp. 1.000 | /Kg |

| | | | | |
|--------------------------|----|----------------------------------|-----------|-----|
| Kertas | D1 | Duplex | Rp. 300 | /Kg |
| | D2 | Kertas Putih/Arsip | Rp. 1.000 | /Kg |
| | D3 | Kertas Buram/Koran | Rp. 300 | /Kg |
| Botol | E1 | Botol Kaca | Rp. 100 | /Kg |
| | E2 | Botol Obat dan Kosmetik | Rp. 100 | /Kg |
| Sampah Daur | F1 | Minyak Jelantah (Sudah Disaring) | Rp. 1.500 | /Kg |
| Sampah Elektronik | G1 | CD/DVD | Rp. 800 | /Kg |
| | G2 | Kabel | Rp. 200 | /Kg |

Penarikan sampah dirumah warga dilakukan setiap 10 hari sekali. Dengan cara mendatangi rumah warga baik yang belum terdaftar sebagai nasabah ataupun yang sudah terdaftar menjadi nasabah. Selanjutnya dilakukan penimbangan langsung, kemudian dicatat di buku tabungan. Sejauh ini penarikan sampah baru terlaksana sebanyak 4 kali. Penarikan pertama didapatkan sebanyak 1,5 kuintal dari 20 orang nasabah, kemudian pada penarikan sampah kedua didapat 4 kuintal dari 35 orang nasabah, penarikan ketiga didapat 1 kuintal sampah dari 35 orang nasabah dan pada penarikan keempat didapat 2,5 kuintal dari 42 orang nasabah.

Tabel 2.
Data Penarikan

| No | Penarikan | Jumlah Penarikan/Nasabah |
|----|-------------------|--------------------------------|
| 1 | Penarikan Pertama | 1,5 Kwintal / 20 Orang Nasabah |
| 2 | Penarikan Kedua | 4 Kwintal / 35 Orang Nasabah |
| 3 | Penarikan Ketiga | 1 Kwintal / 35 Orang Nasabah |
| 4 | Penarikan Keempat | 2,5 Kwintal 42 Orang Nasabah |

Dari data yang telah dikumpulkan selama empat kali penarikan sampah dapat dilihat jika terdapat frekuensi kenaikan jumlah nasabah dari yang tadinya berjumlah 20 orang menjadi 42 orang nasabah. Selain itu didapatkan kenaikan dan penurunan data jumlah volume sampah selama empat kali penarikan. Hal ini menunjukkan jika masyarakat sudah ada kemajuan untuk ikut serta dalam pengembangan bank sampah pada dusun bojongwaru.

Profit yang nasabah dapatkan dari hasil menabung selain dalam bentuk uang mereka juga dapat menukar hasil tabungan tersebut dengan sembako sesuai pendapatan dari hasil penjualan selama 3 bulan. Jenis sembako yang dapat ditukar yaitu seperti beras, telur, minyak, gula dan lainnya.

Program bank sampah ini dapat berjalan lebih efektif dengan adanya dukungan dari berbagai faktor seperti, perangkat desa, dinas lingkungan hidup serta seluruh warga Masyarakat di desa padamukti. Karena pada dasarnya program ini akan terlaksana secara efektif jika seluruh elemen masyarakatnya dapat terlibat secara langsung dalam menciptakan lingkungan yang bebas sampah dan membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) serta untuk mengasah kreatifitas masyarakat dengan pembekalan memilah sampah yang dapat bernilai jual serta memberikan kontribusi dalam pencegahan pencemaran lingkungan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dengan didirikannya bank sampah telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, selain itu untuk melatih pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah, serta mengikut sertakan semua elemen masyarakat dalam menciptakan lingkungan dusun bojongwaru yang sehat dan bebas sampah.

Tetapi masih minimnya kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan bank sampah ini. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk tercatat bahwa didapat jumlah penduduk dusun bojongwaru yaitu sebanyak 89 orang, sedangkan yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah berkisar 42 orang selama empat kali penarikan.

Dalam meningkatkan keefektifitasan pengelolaan bank sampah disarankan menambah jumlah pengurus dan mengajak masyarakat dusun setempat untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Selain itu diharapkan adanya dukungan dari seluruh masyarakat khususnya dukungan dari perangkat desa setempat agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terlebih dahulu kami panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan kelancaran dalam pembuatan jurnal ini. Kemudian ucapan terima kasih kami berikan kepada perangkat desa dan seluruh masyarakat yang terlibat, dimana telah memberikan izin tempat dan waktu serta ilmunya selama KKN berlangsung. Selanjutnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan Bapak apt. Adam Aulia Rahman, M.S.Farm yang mana telah memberikan arahan dan dukungannya selama KKN di Desa Padamukti, Kabupaten Garut. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada seluruh rekan Kelompok KKN yang mana telah ikut berkontribusi secara langsung dalam kegiatan bank sampah dan dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefahnoor, D., & Hasanah, N. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- Jumar, & Fitriyah, N. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204–216. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Nani, S., & Selvi, S. (2019). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6199>
- Nopriawan Mahriadi, & Desi Arian. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik Air Mineral Sebagai Bahan Pembuatan Gantungan Multifungsi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 539–547. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.744>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TAX AVOIDANCE. 19(1), 38–46.
- Rahmawati, N., & Diah, P. S. (2021). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah Di Jetis Tarubasan Karangnom Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 316–322. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.212>
- Saputro, E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *PENGLOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI*, 4(1), 83–94.